

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Theory Of Planned Behaviour*

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991) faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh niat individu (*behavioural intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut, sedangkan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behaviour control*). Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun penilaian negatif untuk menjelaskan bagaimana individu harus berperilaku. Norma subjektif merupakan pendapat orang lain yang akan menudukung atau tidak mendukung dalam melakukan sesuatu. kontrol perilaku adalah persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Teori ini menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol mengenai perilaku orang. Orang dapat memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada kejadian waktu tertentu hanya sedikit yang timbul dari keyakinan tersebut untuk mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991). Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan

pengelolaan literasi keuangan bagi semua kalangan masyarakat di Indonesia adalah sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat tersebut dalam hal keuangan (Darmawan & Pratiwi, 2020)

## **2. Teori Belajar Sosial**

Teori belajar sosial menurut Bandura (1977) adalah orang belajar dari yang lain, melalui observasi, peniruan, dan pemodelan. Teori ini menjelaskan perilaku manusia dalam hal interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku, dan pengaruh lingkungan. Orang belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, sikap, dan hasil dari perilaku tersebut. Hal ini karena kebanyakan perilaku manusia dipelajari observasional melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain. Kemudian hasilnya berfungsi sebagai panduan untuk bertindak.

## **3. Literasi Keuangan**

### **a. Definisi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) merupakan serangkaian kegiatan atau proses agar dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan masyarakat yang menjadi konsumen luas agar mampu mengelola keuangan pribadinya masing-masing agar dapat meningkat atau menjadi lebih baik. Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* atau OECD (2016) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, termasuk keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut

dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Menurut Susanti et al (2019) literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan seseorang agar terhindar dari masalah keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam berperilaku serta mengelola keuangan pribadi untuk kelangsungan hidup mereka agar terhindar dari masalah keuangan.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut Wardani dkk (2017) adalah faktor pengalaman pendidikan keuangan, faktor sosial ekonomi orang tua, faktor individu/personal, dan faktor demografi. Menurut Ariani (2015) yaitu IPK, jenis kelamin, tempat tinggal, penggunaan ATM, dan pengalaman bekerja. Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) menyebutkan faktor-faktor literasi keuangan yaitu jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua.

#### **c. Indikator Literasi Keuangan**

Chen dan Volpe (1998) dikutip dalam Titik Ulfatun (2016) melakukan survei tentang literasi keuangan dan diperoleh bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 bagian (aspek), yaitu :

- 1) *General personal financial knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Savings and borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

#### **4. Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga**

##### **a. Definisi Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan adalah orang tua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin

menabung, membiarkan anak dalam hal melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intensitas dalam mengelola keuangan anak (Melmusi, 2017). Pendidikan pengelolaan keuangan di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang dan penanaman sikap serta perilaku anak untuk dapat mengatur pemanfaatan uang (Syuliswati, 2020).

Dapat disimpulkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua untuk pertama kali tentang keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta perilaku yang baik dan mandiri dalam mengatasi masalah keuangannya.

Terdapat teori yang berkaitan dengan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yaitu Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menjelaskan bahwa anak-anak mendapatkan pengalaman keuangan melalui pengamatan, penguatan, praktek dan partisipasi, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Dalam mengembangkan upaya pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggung jawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan keterlibatan anak dalam aktivitas keuangan, menumbuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu apabila pendidikan

pengelolaan keuangan keluarga yang dimiliki mahasiswa baik dan tinggi, maka tingkat literasi keuangan yang dimiliki akan baik dan tinggi juga.

## **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Pengelolaan Keuangan**

### **Keluarga**

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya Lestari (2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku individu terhadap uang yang dimiliki (Zahriyan, 2016)

## **c. Indikator Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Indikator pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Jorgensen (2007) dalam Sari (2015) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak.
- 2) Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua.
- 3) Kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua.
- 4) Kepercayaan orang tua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri.
- 5) Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan.
- 6) Komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan.

## **5. Gaya Hidup**

### **a. Definisi Gaya Hidup**

Menurut Syuliswati (2020) gaya hidup adalah kebiasaan hidup seseorang dalam mengalokasikan uang dan waktunya yang dilihat dari pola konsumsi, gaya berpakaian, dan pola rekreasi. Gaya hidup merujuk pada bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka dan merupakan manifestasi dari konsep diri atau citra diri, atau keseluruhan citra yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Menurut Kottler & Amstrong (2017 : 27) dalam Syuliswati (2020) gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mencerminkan kegiatan dan aktivitas individu itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut Azizah (2020) gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya. Menurut Susanto (2013) dalam jurnal Gunawan dkk (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu pengalaman dan

pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Faktor eksternal yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

### **c. Indikator Gaya Hidup**

Menurut Kusnandar & Kurniawan (2018) ada beberapa indikator terkait gaya hidup, diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Activities* (kegiatan) yaitu apa yang dikerjakan, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
- 2) *Interest* (minat) yaitu apa kesukaan, kegemaran dan prioroitas dalam hidup.
- 3) *Opinion* (pendapat) yaitu pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

## **6. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi**

### **a. Definisi Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Trianto (2015 : 17) dalam Syuliswati (2020) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk mendidik siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran di perguruan tinggi memberikan mahasiswa pelajaran-pelajaran yang digunakan sebagai tonggak dalam penunjuk jalan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi. Mata kuliah yang mendukung

mahasiswa dalam berperilaku keuangan secara tepat seperti akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan menengah, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan. Dengan mendapatkan mata kuliah ini mahasiswa mampu memahami dan menguasai konsep dasar biaya dan sumber-sumber dana dalam mengelola keuangan pribadinya, dan mampu melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap anggaran bulannya Erawati (2016).

Dapat disimpulkan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi adalah suatu pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dalam memahami dan bertindak mengenai masalah keuangan sehingga mahasiswa mampu mengimplementasikan secara langsung di kehidupan sehari-hari.

Terdapat teori yang berkaitan dengan pembelajaran di perguruan tinggi yaitu *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial) oleh Bandura (1977) yang menyatakan terdapat keyakinan bahwa sejarah belajar seseorang menggiringnya ke suatu harapan tentang penguatan dan seseorang dapat memandang suatu *reward* baik positif maupun negatif sebagai hasil atas perilakunya sendiri atau tergantung pada kekuatan di luar kendalinya.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi**

Pembelajaran di perguruan tinggi berperan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang

efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks menurut Lutfi dan Iramani (2008) dalam Herawati (2015). Selain itu pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Selain itu pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

### **c. Indikator Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian menurut Herawati (2015) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pemahaman materi kuliah keuangan yang relevan.
- 2) Metode pembelajaran yang diajarkan
- 3) Media yang sesuai dengan kompetensi

## **7. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

### **a. Definisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Indeks prestasi kumulatif diartikan sebagai ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah

SKS yang telah ditempuh. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berfungsi sebagai indikator atau tolak ukur pencapaian kompetensi mahasiswa. Semakin bagus mutu nilai setiap mata kuliah, nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) seorang mahasiswa akan lebih tinggi Nurulhuda & Lutfiati (2020). Menurut Syuliswati (2019) indeks prestasi kumulatif yaitu indeks prestasi yang dihitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester untuk seluruh mata kuliah yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00-4,00.

Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hal ini menunjukkan mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan sehingga kemampuan akademis yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa indeks prestasi kumulatif adalah alat ukur yang digunakan mahasiswa untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran di perguruan tinggi apakah ilmunya bertambah, tetap, atau bahkan berkurang.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Menurut Hendikawati (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) antara lain :

- 1) Faktor manajemen diri yang terdiri dari variabel suasana hati, membagi waktu, hubungan dengan keluarga, penjelasan dosen, suasana tempat tinggal, dan kegiatan selain kuliah.
- 2) Faktor lingkungan sekitar terdiri dari bakat, adaptasi lingkungan, pantauan orang tua, perhatian orang tua, dan pergaulan.
- 3) Faktor kondisi eksternal terdiri dari makan dan gizi, IQ dan EQ, kemampuan sosialisasi, kondisi keuangan, dan suasana belajar kampus.
- 4) Faktor kondisi fisik terdiri dari panca indera dan kemampuan menangkap materi.
- 5) Faktor olahraga.

**c. Indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator menurut Sofia & Irianto (2016) antara lain :

- 1) Lulus = 2,00 – 2,75
- 2) Memuaskan = 2,76 – 3,00
- 3) Cukup Memuaskan = 3,01 – 3,50
- 4) Pujian = > 3,50

**B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, IPK yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Jurnal dan Tahun	Variabel	Hasil
1.	(Syuliswati, 2020)  <b>Jurnal Akuntansi dan Manajemen</b>  <b>Volume 27 Nomor 1 Halaman 53-64</b> <b>ISSN 0854-44190</b> <b>E-ISSN 2685-3965</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – <b>Pendidikan Pengelolaan Keuangan</b> – <b>Gaya Hidup Pembelajaran di Perguruan Tinggi</b>	Variabel pendidikan pengelolaan keuangan, gaya hidup, pembelajaran di perguruan tinggi <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap literasi keuangan.
2.	(Darmawan & Pratiwi, 2020)  <b>Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Jurnal STIE Putra Bangsa</b>  <b>ISSN 2623-2480</b> <b>P-ISSN 1693-5209</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – <b>Pendidikan Keuangan Keluarga Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</b> – Sikap Keuangan – Teman Sebaya	– Variabel pendidikan keuangan keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap literasi keuangan. – Variabel sikap keuangan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan. – Variabel teman sebaya <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.
3.	(Nurulhuda & Lutfiati, 2020)  <b>KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis</b>  <b>Vol. 2 No. 2 -</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Jenis Kelamin – <b>IPK</b> – Pendapatan Orang	– Variabel jenis kelamin, IPK, pendapatan orang tua, pengalaman kerja <b>berpengaruh</b>

	<b>Juni 2020</b>	Tua – Pengalaman Kerja	<b>positif dan signifikan</b> terhadap literasi keuangan.
4.	(Irman & Fadrul, 2018)  <b>Journal Of Economic, Business and Accounting (COSTING)</b>  <b>Volume 2 Nomor 1, Juli-Desember 2018.</b> <b>E-ISSN : 2597-5234</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Jenis Kelamin – <b>IPK</b> – Pengalaman Kerja	– Variabel jenis kelamin dan <b>IPK tidak berpengaruh</b> terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. – Variabel pengalaman kerja <b>berpengaruh</b> terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
5.	(Wijayanti dkk., 2016)  <b>Jurnal Pendidikan Ekonomi</b>  <b>Volume 9, Nomor 1 2016</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Jenis Kelamin – <b>IPK</b> – Semester	– Variabel jenis kelamin, <b>IPK, semester berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap literasi keuangan.
6.	(Margaretha & Pambudhi, 2015)  <b>Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan</b>  <b>Vol. 17, No 1 Maret 2015, 76-85</b> <b>ISSN 1411-1438</b> <b>Print</b> <b>ISSN 2338-8234</b> <b>Online</b> <b>DOI : 10.9744/jmk.17.1.76-85</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Jenis Kelamin – Usia – Tahum Masuk (Angkatan) – <b>IPK</b> – Tempat Tinggal Mahasiswa – Pendidikan Orang Tua – Pendapatan Orang Tua	– Variabel jenis kelamin, usia, <b>IPK, pendapatan orang tua berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan. – Variabel tahun masuk (angkatan), tempat tinggal, pendidikan orang tua <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.

7.	<p>(Melmusi, 2017)</p> <p><b>Majalah Ilmiah Universitas Putra Indonesia YPTK Padang</b></p> <p><b>Vol. 24, No 2, Oktober 2017, Hal 221-229</b></p> <p><b>E-ISSN 2502-8774</b> <b>P-ISSN 1412-5854</b></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendidikan Keuangan Di Keluarga</b></li> <li>- <b>Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pendidikan keuangan di keluarga <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.</li> <li>- Variabel pembelajaran keuangan di perguruan tinggi <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap literasi keuangan.</li> </ul>
8.	<p>(Lestari, 2020)</p> <p><b>PRISMA (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja</b></p> <p><b>Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal 69-78)</b></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga</b></li> <li>- Status Sosial Ekonomi</li> <li>- Locus Of Control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, dan locus of control <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap literasi keuangan.</li> </ul>
9.	<p>(Sakinah &amp; Mudakir, 2018)</p> <p><b>Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan</b></p> <p><b>Vol 01, No 02 (2018) : Agustus</b></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Kelamin</li> <li>- Usia</li> <li>- Penghasilan</li> <li>- <b>IPK</b></li> <li>- Pendidikan Orang Tua</li> <li>- Lama Perkuliahan (Tahun)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jenis kelamin, penghasilan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.</li> <li>- Variabel usia, IPK, IPK, pendidikan orang tua, lama perkuliahan (tahun) <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap literasi</li> </ul>

			keuangan.
10.	(Firdaus & Anah, 2020)  <b>Journal of Finance and Accounting Studies</b>  <b>Volume 2 Nomor 1, Februari 2020</b> <b>Halaman : 47-60</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Jenis Kelamin – Tempat Tinggal – Program Studi – Tahun Angkatan – <b>IPK</b> – Pendidikan Orang Tua – Pendapatan Orang Tua – Pendapatan Individu	– Variabel program studi <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap literasi keuangan. – Variabel jenis kelamin, tempat tinggal, tahun angkatan, IPK, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, pendapatan individu <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.
11.	(Syuliswati, 2019)  <b>Akuntansi Bisnis &amp; Manajemen (ABM)</b>  <b>Volume 26, Nomor 1, April 2019</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Gender – Usia – <b>IPK</b>	– Variabel gender, usia, IPK <b>berpengaruh positif signifikan</b> terhadap literasi keuangan.
12.	(Mandala & Wiagustini, 2017)  <b>E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.12 (2017) : 4225-4254</b>  <b>ISSN : 2337-3067</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Masa Bekerja – Tingkat Pendapatan – Jenis Kelamin – Status Pernikahan – <b>IPK</b>	– Variabel masa bekerja, tingkat pendapatan dan IPK <b>berpengaruh positif dan signifikan</b> terhadap literasi keuangan. – Variabel jenis kelamin dan status pernikahan <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan

13.	<p>(Susanti et al., 2019)</p> <p><b>Universal Journal of Educational Research 7 (5A) : 7-14, 2019</b></p> <p><b>DOI: 10.13189/ujer.2019.071502</b></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis Kelamin</li> <li>- Uang Saku</li> <li>- <b>Gaya Hidup</b></li> <li>- Pendapatan Orang Tua</li> <li>- <b>Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel jenis kelamin dan pendapatan orang tua <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.</li> <li>- Variabel uang saku, gaya hidup, dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi <b>berpengaruh signifikan</b> terhadap literasi keuangan.</li> </ul>
14.	<p>(Putri &amp; Asrori, 2019)</p> <p><b>Economic Education Analysis Journal</b></p> <p><b>Volume 7, Nomor 3, 2018</b></p>	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan</li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap Uang</li> <li>- <b>Pendidikan Keuangan Keluarga</b></li> <li>- Tingkat Sosial Ekonomi</li> </ul> <p>Variabel Moderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gender</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel sikap uang dan pendidikan keuangan keluarga <b>berpengaruh positif</b> terhadap literasi keuangan.</li> <li>- Variabel tingkat sosial ekonomi <b>tidak berpengaruh</b> terhadap literasi keuangan.</li> <li>- Variabel tingkat sosial ekonomi dan sikap uang tidak lebih berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa perempuan.</li> <li>- Variabel pendidikan keuangan keluarga lebih</li> </ul>

			berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa laki-laki.
15.	(Kartikaningsih, 2020)  <b>Jurnal Manajemen dan Ilmu Sosial Co-Management</b>  <b>Vol. 3, No. 1, Juni 2020</b>	Variabel Dependen : – Literasi Keuangan  Variabel Independen : – Lingkungan Keluarga – <b>Pembelajaran pada Perguruan Tinggi</b>	– Variabel lingkungan keluarga dan pembelajaran pada perguruan tinggi <b>berpengaruh positif</b> dan signifikan terhadap literasi keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, dan Indeks Prestasi Kumulatif Terhadap Literasi Keuangan

Pada saat ini mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan mampu memiliki literasi keuangan yang tinggi. Ada beberapa indikator yang mendukung agar terciptanya literasi keuangan yang baik dalam diri mahasiswa, diantaranya yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dan indeks prestasi kumulatif (Sari, 2015).

Menurut Syuliswati (2020) literasi keuangan yang baik dipengaruhi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi. Hal ini karena keluarga adalah suatu lingkungan yang dimiliki seseorang pertama kali dalam kehidupannya. Dengan begitu, setiap mahasiswa akan memiliki gaya hidup yang berbeda

sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang diberikan oleh keluarganya karena gaya hidup mengacu kepada bagaimana seseorang hidup, menggunakan uangnya, dan menggunakan waktunya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang tinggi dan di dukung dengan pengetahuan keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut diindikasikan memiliki literasi keuangan yang baik.

Perguruan tinggi sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang pada akhirnya nanti dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk melakukan keputusan keuangan, baik ketika masih berstatus mahasiswa maupun ketika memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi akan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan mengatasi masalah keuangan dalam kehidupan sehari-harinya (Sari, 2015).

Semakin tinggi IPK diindikasikan memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan sehingga kemampuan akademis yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan Margaretha & Pambudhi (2015)

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran keuangan di

perguruan tinggi, dan ipk berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Darmawan & Pratiwi (2020) dengan hasil penelitian pendidikan keuangan keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Lestari (2020) hasil penelitian menunjukkan pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Putri & Asrori (2019) dengan hasil penelitian sikap uang dan pendidikan dan pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, Susanti et al (2019) dengan hasil penelitian gaya hidup dan pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Kartikaningsih (2020) dengan hasil menunjukkan pembelajaran perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, Nurulhuda & Lutfiati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Wijayanti dkk (2016) dengan hasil menunjukkan IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, Mandala & Wiagustini (2017) dengan hasil menunjukkan IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, dan Sakinah & Mudakir (2018) dengan hasil IPK berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan.

## **2. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Terhadap Literasi Keuangan**

Lingkungan pertama yang dimiliki seseorang adalah keluarga. Sehingga merupakan hal yang wajar apabila pendidikan di keluarga akan mempengaruhi pengetahuan, cara bersikap dan cara bertindak karena penanaman sikap nilai dan pembelajaran kehidupan dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga mengajarkan hal-hal untuk membentuk individu menjadi lebih baik termasuk masalah keuangan Sari (2015).

Keluarga yang telah melakukan pendidikan keuangan adalah orang tua yang telah mengajarkan nilai uang, menunjukkan keteladanan yang baik dalam mengelola uang, mengajarkan dan melatih untuk rajin menabung, membiarkan anak dalam hal melakukan pembayaran sendiri atas kebutuhan tambahan dan mengelola uang saku, serta memiliki intensitas dalam mengelola keuangan anak (Melmusi, 2017).

Penelitian-penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pratiwi (2020), Lestari (2020), Putri & Asrori (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melmusi (2017), Rizaldi & Asandimitra (2019) yang membuktikan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

### **3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan**

Gaya hidup sangat berpengaruh dalam proses keputusan konsumen karena gaya hidup merujuk pada bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka dan merupakan manifestasi dari konsep diri atau citra diri, atau keseluruhan citra yang dimiliki diri sendiri (Syuliswati, 2020).

Secara teori, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung. Pengembangan literasi keuangan sangat terkait dengan aktivitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan penggunaan uang. Gaya hidup mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi, dapat memiliki sikap bahwa mereka dapat memperoleh uang dengan mudah dan mereka dapat memiliki apapun yang mereka inginkan, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman dan mampu menerapkan hidup hemat dan lebih berhati-hati dalam masalah keuangan. Oleh karena semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka semakin besar pengalaman dan kemampuan mahasiswa mengenai aspek dan masalah keuangan termasuk literasi keuangan. Sehingga literasi keuangan mahasiswa dapat dilihat dari gaya hidup masing-masing individu tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syuliswati (2020), Susanti et al (2019).

#### **4. Pengaruh Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan**

Belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen itu termasuk tujuan, bahan, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Susanti et al., 2019).

Menurut Melmusi (2017) pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Sehingga mahasiswa mampu mengimplementasikan dan memahami hasil pembelajaran di perguruan tinggi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi akan memberikan pengaruh yang sangat baik kepada mahasiswa mengenai keuangan. Dengan belajar keuangan mahasiswa akan bertambah kemampuan dan pengetahuannya tentang keuangan dan masalah-masalah keuangan lainnya. Selain itu literasi keuangannya juga akan semakin baik karena literasi keuangan juga menyangkut tentang pembelajaran keuangan di dalamnya.

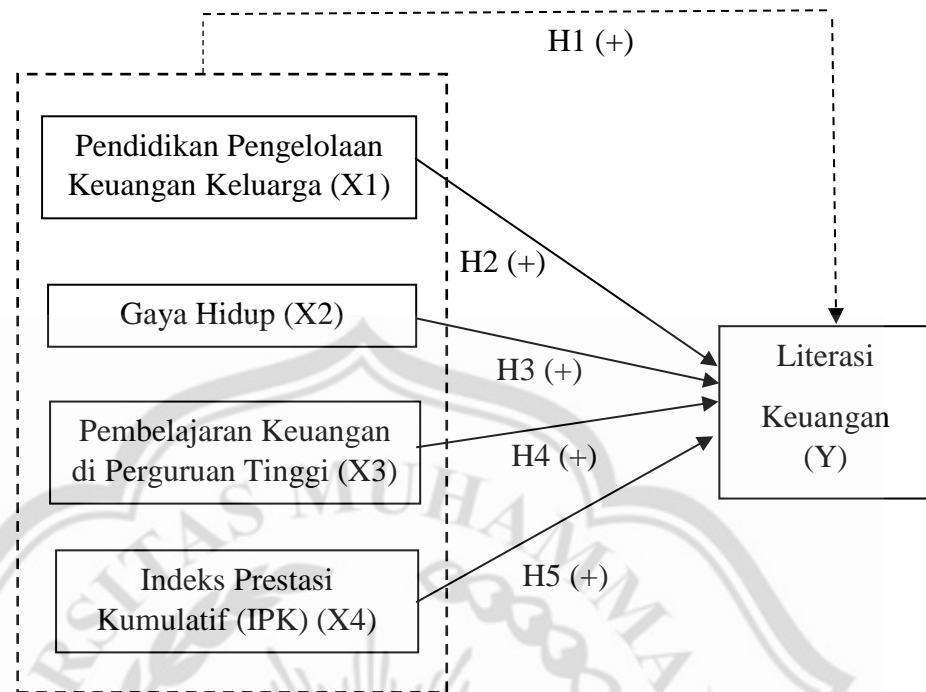
Penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan adalah penelitian yang dilakukan

oleh Darmawan & Pratiwi (2020), Melmusi (2017), Kartikaningsih (2020), Susanti et al (2019).

## **5. Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terhadap Literasi Keuangan**

Menurut Cude et al. (2006) dalam Sakinah & Mudakir (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik, karena kecerdasan yang dimiliki mahasiswa menggambarkan seberapa paham mahasiswa tersebut tentang konsep keuangan. Hal ini karena IPK dapat mencerminkan tingkat intelektual mahasiswa sehingga mahasiswa akan semakin baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi IPK mahasiswa maka mahasiswa tersebut memiliki literasi keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurulhuda & Lutfiati (2020), Wijayanti dkk (2016), Mandala & Wiagustini (2017), Sakinah & Mudakir (2018), Margaretha & Pambudhi (2015). Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Irman & Fadrul (2018), Firdaus & Anah (2020) yang menyebutkan bahwa IPK tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan :



Hubungan secara parsial



Hubungan secara simultan

#### D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diberikan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H1 : Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, dan ipk secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

H2 : Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan

H3 : Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

H4 : Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

H5 : Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

